



Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Andriadi¹, Safiudin², Manan³.

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton. Indonesia

Koresponden: andrilegionfc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi terdapat kondisi yang tidak mendukung bagi siswa dalam kemampuan membaca, rendahnya kemampuan membaca dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital tanda baca, dan merangkai kata. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan rendahnya siswa membaca terdapat siswa yang tuntas ada 6 siswa dengan presentase (37,5%) dan 14 siswa yang tidak tuntas dengan presentase (62,5%) dengan nilai rata-rata 62,83. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Wonco. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Wonco yang terdiri 20 siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berbentuk kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca *koperatif learning* pada kondisi awal dengan 37,5%, siklus I sebesar 66,37% dan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa pada siklus II meningkat menjadi 75,85%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 wonco.

Kata Kunci: Membaca Cepat, Model Pembelajaran, *Koperatif Learning*

ABSTRACT

The background of this research is that there are conditions that are not supportive for students in reading ability, low reading ability because students experience difficulties in using capital letters, punctuation marks, and composing words. This can be seen in the low ability of students to read, there are students who complete, there are 6 students with a percentage (37.5%) and 14 students who do not complete with a percentage (62.5%) with an average value of 62.83. The purpose of this study was to improve speed reading skills by using the Cooperative Learning learning model in the Indonesian language subject for class V SD Negeri 2 Wonco. The subjects of this study were students of SD Negeri 2 Wonco consisting of 20 students. This type of research is a type of classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. Data collection techniques used are tests, observations, interviews, and documentation. Quantitative data analysis techniques. Based on the research results, the increase in cooperative learning reading skills in the initial conditions was 37.5%, the first cycle was 66.37% and the students' speed reading skills in the second cycle increased to 75.85%. The results of this study indicate that the use of cooperative learning models is

proven to be able to improve the reading ability of fifth grade students at SD Negeri 2 Wonco.

Keywords: *Speed Reading, Learning Model, Cooperative Learning*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki. Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasilnya belajarnya efektif adalah model pembelajaran kooperatif learning. Melalui model pembelajaran kooperatif learning ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Hasil observasi yang saya lakukan pada ibu Rusmin, S.Pd di SD Negeri 2 wonco pada tanggal 5 januari 2023, terdapat kondisi yang tidak mendukung bagi siswa dalam kemampuan membaca, rendahnya kemampuan membaca dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital tanda baca, dan merangkai kata. Permasalahan kemampuan siswa dalam membaca tersebut disebabkan oleh (1) sembilan orang siswa yang belum lancar membaca, (2) guru masih menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan suasana kelas kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa kurang bersemangat untuk menerima materi pembelajaran. Pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V Sd Negeri 2 wonco.

Metode kooperatif learning ini lebih cepat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara kelompok menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam pelajaran. Metode kooperatif learning ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, terutama pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonco pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 wonco, lokasi penelitian berada di Kelurahan Kampeonaho Kecamatan Bungi Kota Baubau. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wonco yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10

siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada hasil belajar siswa. Teknik analisis data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menentukan rata-rata hasil belajar siswa dalam tes siklus digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam tes siklus digunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum fi$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Menentukan keberhasilan aktifitas mengajar guru dan belajar siswa digunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{skor capaian}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil keberhasilan siswa dalam kecepatan membaca pada siklus I dan Siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif learning sebagai berikut:

Tabel 1. Keberhasilan Siswa dalam Kecepatan Membaca pada Siklus I

No.	Kelas Interval	Jumlah siswa	Presentase(%)
1.	80-100	3	15%
2.	66-79	10	50%
3.	56-65	7	35%
4	40-55	-	-
5	35-39	-	-
6	Jumlah	20	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri 2 wonco. siswa yang sangat aktif dalam membaca cepat mencapai 15%, siswa yang baik dalam membaca mencapai 50%, siswa yang cukup dalam membaca bacaan mencapai 35%. Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan metode *kooperatif learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 wonco.

Tabel 2. Keberhasilan Siswa dalam Kecepatan Membaca pada Siklus II

No.	Kelas Interval	Jumlah siswa	Presentase(%)
1.	80-100	15	75
2.	66-79	4	20
3.	56-65	1	5
4.	45-55	-	-
5.	35-39	-	-
6.	Jumlah	20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kecepatan membaca cepat siklus II berjumlah 15 orang. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca cepat murid termasuk dalam kategori sangat cepat. Dari 20 murid yang mengikuti tes dalam penelitian ini, tidak ada murid atau kategori sangat lambat dengan rentang nilai 60 – 80 kpm, tidak ada murid atau kategori lambat dengan rentang nilai 90 – 110 kpm, tidak ada murid atau kategori sedang dengan rentang nilai 120 – 140 kpm, 1 orang murid atau kategori cepat dengan rentang nilai 150 – 160 kpm, 4 murid atau kategori sangat cepat dengan rentang nilai 170 – 180 kpm 15 murid.

Tabel 3. Perbandingan Siswa dalam Kecepatan Efektif Membaca pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II pada Siswa Kelas V

No.	Keterangan	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kondisi Awal	62,38	37,5%	62,55%
2.	Siklus I	66,37	65%	35%
3.	Siklus II	75	75%	15%

Tabel diatas menjelaskan bahwa perbandingan siswa dalam kecepatan efektif membaca pada kondisi awal siklus I dan siklus II pada siswa kelas V dengan menggunakan metode Kooperatif learning pada kondisi awal siswa dengan rata-rata 62,38 dengan siswa yang tuntas 37,5% dan siswa yang tidak tuntas 62,55%. Kemudian meningkat ke siklus I dengan rata-rata 66,37 dengan siswa yang tuntas 65% dan siswa yang tidak tuntas 35%. Kemudian mengalami peningkatan lagi ke siklus II siswa yang tuntas mencapai 75% dan siswa yang tidak tuntas 15% dengan nilai rata-rata 75. Hal dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode kooperatif Learning dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa pada kelas V SD Negeri 2 Wonco.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 wonco, dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *koperatif learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 wonco merupakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pertama yang peneliti lakukan sebelum peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode *koperatif learning*, peneliti melakukan pra tindakan yaitu memberikan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membaca cepat. Hasil pra tindakan ini kemudian dijadikan sebagai pembandingan dengan hasil perolehan sesudah menerapkan metode *koperatif learning*.

Hasil pra tindakan yang dilakukan oleh 20 orang siswa, hanya diperoleh 6 siswa yang tuntas belajar dengan nilai yang sudah memenuhi standar ketuntasan

belajar. Persentase nilai rata-rata sebesar 62,83% dengan ketuntasan belajar klasikal 30% dari hasil pra tindakan, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca cepat dengan baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilanjutkan pada tindakan dengan menerapkan metode *koperatif learning*. Menurut hasil pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan kriteria keberhasilan, tindakan dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 65. Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *koperatif learning* memperoleh nilai lebih besar. Kondisi awal 62,83 meningkat menjadi 66,37. Jadi tindakan siklus I dinyatakan berhasil.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dari hasil refleksi, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kemampuan membaca cepat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain, 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan metode *koperatif learning* masih rendah. 2) siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. 3) siswa belum khushuk dalam memperhatikan temannya ketika membaca di depan kelas. 4) siswa lebih cenderung asyik bercakap-cakap dengan temannya. Hal ini secara tidak langsung yang membuat siswa belum bisa membaca dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II dimana hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes akhir siklus sangat meningkat menjadi 75,85% berdasarkan hasil penelitian observasi kemampuan guru menunjukkan, bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *koperatif learning* mengalami peningkatan dimana pada siklus I yaitu 66,37% meningkat menjadi 75,85% dengan kategori sangat baik. Adapun cara untuk perbaikan pada siklus II yaitu: 1) memberikan materi yang cukup menarik agar motivasi siswa dalam belajar meningkat. 2) memberikan reward (hadiah) agar siswa semakin aktif dalam bertanya 3) memberikan materi yang cukup menarik dan games pada saat pembelajaran, agar siswa lebih antusias dalam menyimak pembelajaran. Menurut Wulandari Setyaningrum yang mengatakan "bahwa membaca cepat merupakan metode membaca dengan mengutamakan kecepatan dan juga tidak mengabaikan pemahaman dari isi bacaan tersebut".

Analisis kemampuan membaca siswa kelas V pada siklus I dan II melalui metode *kooperatif learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 66,37%, dan siklus II yaitu 75,85% berdasarkan data tersebut maka tidak hanya tuntas dengan nilai KKM 65 tetapi juga tuntas secara klasikal yaitu 75% maka dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat sangat baik diterapkan di SD Negeri 2 Wonorejo, jadi penggunaan metode *koperatif learning* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Seperti dengan menggunakan metode *koperatif learning* siswa dapat antusias untuk membaca bacaan lain dan sangat membantu pembaca untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka. Hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru membimbing dan mengajarkan siswa untuk membaca secara berstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode kooperatif learning pada siswa kelas V SD Negeri 2 wonco dapat disimpulkan bahwa, hasil kemampuan membaca siswa telah memenuhi target. Keberhasilan peningkat hasil kemampuan membaca siswa berkaitan dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa dapat menemukan atau menentukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan efektif membaca (KEM) 75 kata per menit. Metode *kooperatif learning* pada pelajaran membaca cepat bahwa siswa didorong untuk membaca cepat dengan tujuan memahami isi bacaan lebih cepat dan lebih benar

Daftar Pustaka

- Armansyah, A., & Hadi, S. (2022). *Meningkatkan kebugaran jasmani siswa kelas V sekolah dasar menggunakan gaya mengajar komando dengan permainan tradisional*. JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.128>
- Bakri. 2015, *metodologi peneltia*, hal. 171 Prosiding Seminar Nasional Fisika (EJournal) SNF2015[http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/VOLUME IV, OKTOBER 2015p-ISSN: 2339-0654e-ISSN: 2476-9398](http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/VOLUME%20IV,%20OKTOBER%202015p-ISSN:2339-0654e-ISSN:2476-9398)
- Buchari Alma, dkk., *Guru Propesional: Menguasai metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009: cet. II, hal. 80 <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>
- Bukhari Umar, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, h 29(Bafadhol et al., 2017)
- Burhan Bungin, *metodologo penelitian social*, (Surabaya: airlangga university press, 2013), hal. 123(3989-ID-Pengaruh-Kompetensi-Independensi-Time-Budget-Pressure-Dan-Audit-Fee-Terhadap-Kua, n.d.)
- Elaine B jhonson, *Conceptual teaching and learning*, (Bandung: Mizan Learning Center MLC, 2007), hal. 155. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/4410>
- Hasanah2018, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: pustaka Setia, 2011), hal. 23 <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>(Hasanah, n.d.)
- Hisyam Zaini, dkk, *strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), hal. 14(PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, n.d.)
- Isjoni dan Mhd Arif Ismail, 2008, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3428>
- Iskandar, 2009, *psikologi Pendidikan*, ciputat: Gaung Persada Pers, h 98. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Iskandar, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: gaung persada press, 2009), hal. 73
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 57 <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3830>
- Komalasari, *pembelajaran kontekstual*, hal. 61-62<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3830>

- Lilawati, 2019, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h 27 (Lilawati & Rohmah, 2019)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 53
- Miftahul Huda, *Model-model pembelajaran dan pengajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), hal.2 (Pendidikan, 2015)
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2013) *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugeng, Widodo and Dian Utami, Mrs (2018) *Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu. ISBN 978-602-262-921-4